

**IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN PJBL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN  
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 2 CINTANAGARA**

Khodijah

FKIP Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

Alamat e-mail [khodijah12@guru.sd.belajar.id](mailto:khodijah12@guru.sd.belajar.id)

**ABSTRACT**

*Basic education is a crucial level of education in shaping students' character, knowledge, attitudes, and skills. However, many teachers still use conventional teaching methods that are teacher-centered, thus failing to actively engage students. This condition leads to low student interest and participation in learning. This study aims to explore the effectiveness of applying constructivist learning theory through the Project-Based Learning (PjBL) model in increasing students' interest and active participation in learning at the elementary school level, particularly in rural areas. This research uses a descriptive qualitative approach conducted at SDN 2 Cintanagara, Cigedug District, Garut Regency. The Research subject consisted of 24 fifth-grade students (18 girls and 6 boys). Data collection techniques included questionnaires, observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model: data reduction, data display, verification, and conclusion drawing. The results showed that the application of constructivist theory through the PJBL model was effective in increasing students' interest and active participation in learning. Thus, this approach can be used as an alternative to improve the quality of learning in elementary schools.*

*Keyword: Constructivist Theory, Project-Based Learning, learning interest, student engagement, elementary school.*

**ABSTRAK**

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Namun, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah (teacher-centered), sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat dan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan teori belajar konstruktivisme melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN 2 Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut, Subjek penelitian terdiri dari 24 siswa kelas V (18 perempuan dan 6 laki-laki). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori konstruktivisme melalui model PjBL efektif dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa. Dengan demikian

pendekatan ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Teori Konstruktivisme, Project Based Learning, minat belajar, keaktifan siswa, sekolah dasar.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, berdasarkan teori perkembangan Piaget, siswa kelas V berada pada tahap operasional konkret, yang menuntut penerapan metode pembelajaran yang menstimulasi keaktifan siswa serta kontekstual, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam (Wardani, I.G.A.K., 2022)

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah (teacher-centered), seperti di SDN 2 Cintanagara, sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran konvensional, pembelajaran cenderung didominasi dengan ceramah, dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya minat

dan keaktifan belajar siswa. hal ini juga dapat mengakibatkan dangkalnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selain itu ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari pun tidak bertahan lama. Thahir (dalam Utami et al., 2022) menyatakan bahwa rasa bosan selama proses pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa.

Menanggapi permasalahan tersebut, guru perlu berinovasi dalam pendekatan pembelajaran dengan beralih dari teacher-centered ke student-centered learning. Salah satu pendekatan yang relevan adalah teori belajar konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator, pelatih dan pembimbing (Suciati et al., 2022). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), yang memberikan kesempatan kepada

siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengerjaan proyek nyata yang kontekstual dan kolaboratif.

Penerapan model PjBL dinilai mampu meningkatkan minat, keaktifan, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Widiyono et al. (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mendorong minat belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran PjBL mendorong kolaborasi, diskusi dan pemecahan masalah serta refleksi dalam proses belajar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mones et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme meningkatkan semangat, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri siswa. Irfana et al. (2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Namun demikian, penelitian terkait penerapan PjBL pada konteks kelas V SD di daerah pedesaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektifitas penerapan teori belajar konstruktivisme melalui model

pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 2 Cintanagara dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi sistem pernapasan manusia

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, yaitu, “Apakah implementasi model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?” dan “Apa saja tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan serta bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut?”

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menilai dampak penerapan teori konstruktivisme melalui PjBL terhadap minat dan keaktifan siswa, serta mengidentifikasi kendala dalam implementasi model tersebut beserta solusi yang relevan.

Penelitian ini sangat penting karena memberikan gambaran praktis tentang bagaimana pendekatan konstruktivis dapat diintegrasikan dalam pembelajaran berbasis proyek di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan zaman.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses dan dampak penerapan teori belajar konstruktivisme melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap minat dan keaktifan belajar siswa kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS dengan materi sistem pernapasan manusia.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Cintanagara, Kecamatan Cigedug, Kabupaten Garut, Jawa Barat, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah 24 orang siswa kelas V, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Proses penelitian dilaksanakan selama lima minggu, dari bulan Maret hingga April 2025,

dengan tiga kali pertemuan inti dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti juga melibatkan rekan sejawat sebagai kolaborator dan membantu sebagai observer dalam proses pengumpulan data.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari: informan utama yaitu siswa kelas V SDN 2 Cintanagara yang terlibat langsung dalam pembelajaran, serta informan pendukung yaitu beberapa orang guru di SDN 2 Cintanagara yang diwawancarai terkait pengalaman mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PjBL, serta dokumen atau instrumen yang relevan dan digunakan dalam proses penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu; (1). Observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, baik sebelum maupun sesudah penerapan model PjBL; (2) Pemberian angket kepada siswa untuk mengukur tingkat minat dan keaktifan belajar secara objektif; (3) Wawancara terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh data kualitatif

tentang persepsi dan pengalaman mereka dalam pembelajaran PjBL; (4) Studi dokumentasi yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil tugas proyek siswa, serta dokumentasi visual (foto/video); dan (5) Catatan lapangan yang dibuat peneliti sebagai refleksi atas proses pembelajaran.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas belajar siswa, angket dengan skala Likert untuk mengukur minat dan keaktifan belajar, pedoman wawancara, serta format dokumentasi dan refleksi pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel dan matriks perbandingan. Verifikasi dilakukan dengan triangulasi data melalui perbandingan antara hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi

sumber, teknik, dan waktu. Data dari siswa, guru, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi. Selain itu, pengamatan dilakukan lebih dari satu kali untuk melihat konsistensi perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teori belajar konstruktivisme melalui model pembelajaran Project based learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS dengan materi sistem pernapasan manusia di kelas V SDN 2 Cintanagara.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan pembelajaran, pada pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab secara klasikal, tanpa pembagian kelompok siswa, untuk mengamati tingkat keaktifan siswa sebelum penerapan model PjBL. Pada pertemuan kedua dan ketiga, model PjBL diterapkan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan proyek yang

berfokus pada diskusi dan pembuatan produk serta presentasi kelompok terkait materi sistem pernapasan manusia.

Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan yang pertama ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah, suasana kelas terasa hening, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, hampir tidak ada yang berani mengajukan pertanyaan, dan ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan untuk mengonfirmasi pemahaman siswa, ternyata hanya ada satu atau dua orang siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menyerap atau memahami materi pembelajaran karena siswa hanya menyimak saja dan kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang menyatakan oleh Sinaga, B. (2008) yang menyatakan bahwa "Transfer ilmu pengetahuan tanpa melewati suatu proses terciptanya (rekonstruksi) akan menjadikan siswa pasif sehingga pembelajaran kurang bermakna". Pada pertemuan kedua dan ketiga terlihat perbedaan yang sangat signifikan dalam interaksi pembelajaran di kelas, siswa terlibat

aktif dalam pembelajaran, suasana kelas terlihat sibuk dengan aktifitas belajar yang dilakukan siswa, namun tetap terorganisir dan terkondisikan. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Suciati, et al (2022) yang mengatakan bahwa menurut teori konstruktivisme, pengetahuan tidak bersifat mutlak dan tidak disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, melainkan dibentuk sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan serta pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ningsih et al (2020), bahwa PjBL meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa dengan aktivitas proyek terstruktur..

Temuan selanjutnya yaitu adanya peningkatan minat belajar pada siswa, sebelum penerapan model PjBL, mayoritas siswa menunjukkan tingkat minat yang rendah terhadap pelajaran. Pembelajaran yang cenderung monoton dan berfokus pada metode ceramah menyebabkan siswa merasa kurang tertarik. Namun, setelah penerapan PjBL, terjadi peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa. Berdasarkan hasil angket yang diberikan setelah penerapan model

PjBL, sebagian besar siswa mengaku merasa lebih tertarik dengan pembelajaran karena mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan bekerja sama dalam kelompok. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran, ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih interaktif.

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami perubahan yang signifikan. Sebelum penerapan PjBL, siswa lebih cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, setelah penerapan model PjBL, terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, baik dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat ataupun dalam mempresentasikan hasil proyek. Selama pembelajaran sebagian besar siswa aktif bertanya dan berkolaborasi dengan anggota kelompoknya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa merasa diberikan kesempatan untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima

informasi, tetapi juga sebagai pengolah dan penyaji pengetahuan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan pendekatan teori konstruktivisme melalui pembelajaran PjBL memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan minat dan keaktifan belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai perubahan, baik yang terjadi pada diri siswa ataupun pada suasana dan interaksi dalam pembelajaran, siswa yang sebelumnya menunjukkan kurang tertarik terhadap pembelajaran IPA, sehingga pada proses pembelajaran siswa cenderung pasif, setelah penerapan pendekatan ini, siswa terlihat antusias dan mulai aktif terlibat dalam pembelajaran, selain itu siswa juga menunjukkan rasa percaya diri, baik dalam hal mengemukakan pendapat maupun dalam berkolaborasi dengan siswa yang lain, siswa juga mampu berpikir kritis dan menunjukkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai yang telah disepakati dalam kelompok. Perbedaan yang cukup signifikan juga dapat terlihat dari suasana dan interaksi dalam pembelajaran di dalam kelas, suasana

kelas yang tadinya hening dan terlihat membosankan terlihat berubah menjadi interaktif, kelas menjadi ramai oleh aktivitas belajar siswa, namun tetap terkendali dan kondusif

Meskipun penerapan model PjBL ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan keaktifan belajar siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dalam pengelolaan pembelajaran, mengingat pembelajaran yang diberikan dalam bentuk proyek memerlukan waktu yang lebih lama untuk diselesaikan. Selain itu perbedaan karakteristik siswa dari segi kemampuan dan gaya belajar juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek. Di samping itu, transisi pendekatan pembelajaran dari teacher-centered ke student-centered learning juga membutuhkan banyak penyesuaian, siswa harus menyesuaikan cara belajarnya dari yang semula sebagai objek dalam pembelajaran berubah menjadi subjek belajar, guru juga perlu melakukan penyesuaian agar memotivasi dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, serta memberikan bimbingan

yang lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan dukungan lebih, dalam hal bimbingan atau bantuan belajar (*scaffolding*), hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestu K, et al (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran PjBL dapat meningkatkan outcome kognitif dan afektif (motivasi & Kreativitas) asalkan proyek disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa..

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menemukan beberapa temuan utama yang relevan dengan rumusan masalah yang diajukan, yaitu mengenai penerapan teori belajar konstruktivisme dan model PjBL, serta dampaknya terhadap minat dan keaktifan belajar siswa. Adapun temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut;

Model pembelajaran PjBL selaras dengan prinsip teori belajar konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Dalam model PjBL, siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, hal ini



memungkinkan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman praktis dan kolaborasi dalam kelompok. Putri, A.Q., et all (2023). Hal ini sesuai dengan pandangan Piaget dan Vygotsky yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam belajar serta interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

Penerapan PjBl pada penelitian ini terbukti mendukung prinsip tersebut, dimana siswa terlibat aktif dalam pencarian solusi masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Melalui kolaborasi kelompok, siswa belajar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks dunia nyata. Ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan dengan efektif melalui model PjBL untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Salahsatu hasil temuan yang paling signifikan dari penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model PjBL. Sebelum penerapan PjBL, siswa merasa kurang termotivasi

untuk mengikuti pembelajaran karena penggunaan metode ceramah yang monoton, selain itu terbatasnya media dan alat peraga membuat pembelajaran tidak menarik dan kurang bervariasi, kondisi sekolah yang berada di pedesaan kerap menjadi alasan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, tak jarang siswa lebih tertarik ikut orangtuanya ke ladang dari pada pergi ke sekolah. Namun, setelah penerapan model PjBl, dan siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek, siswa merasa lebih bersemangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran yang berbasis proyek ini memberikan siswa kebebasan untuk mengembangkan kreativitas, bertanya dan berkolaborasi, yang pada akhirnya mendorong motivasi intrinsik mereka untuk belajar, menurut Rosiana (2017) dalam Utami (2022), faktor internal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar, salah satunya yaitu faktor motivasi dan minat belajar. Antusiasme siswa terlihat konsisten selama proses pembelajaran, mereka menunjukkan perhatian dan keseriusan dalam

mengikuti seluruh proses pembelajaran. Menurut Utami (2022), Minat belajar yang tinggi akan tumbuh jika siswa memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik, siswa akan belajar dengan penuh semangat, melakukannya dengan senang hati dan tanpa ada rasa bosan.

Peningkatan ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi topik atau materi pembelajaran secara mendalam dan menemukan sendiri pemahaman yang mereka bangun, sesuai dengan konsep teori belajar konstruktivisme. Suciati, et al (2022).

Selain itu dalam penelitian ini ditemukan perbedaan yang sangat mencolok dari segi keaktifan siswa dalam pembelajaran yang meningkat secara signifikan setelah penerapan PjBL. Siswa yang sebelumnya pasif dalam mengikuti pembelajaran kini terlibat secara aktif, baik dalam berdiskusi, bertanya, dan mempresentasikan hasil proyek mereka. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa lebih senang dan jika lebih terlibat dalam proses pembelajaran dari pada hanya menerima informasi dari guru, mereka juga dapat berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuannya.

Peningkatan keaktifan belajar ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti PjBL, dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar, ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Menurut (Sudjana, 2010 dalam Ta'dungan 2021), keaktifan belajar dapat diperoleh jika siswa merupakan subjek dalam proses pembelajaran, siswa dapat berkembang secara intelektual dan emosional serta mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Adapun ciri-ciri siswa yang aktif dalam pembelajaran diantaranya, sering mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada siswa yang lain, mampu menjawab pertanyaan, semangat dan mampu dalam

mengerjakan tugas. (Rosalia, 2005 dalam Ta'dungan 2021).

Meskipun penerapan model PjBL memberikan dampak positif, namun peneliti menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikannya. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan waktu yang terbatas, guru membutuhkan waktu yang lebih lama baik dalam hal menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan alat/media pembelajaran, maupun dalam menyiapkan perangkat ajar lainnya seperti LKPD dan soal evaluasi, serta pelaksanaan pembelajara PjBL yang membutuhkan waktu relatif lebih lama karena kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar siswa. Selain itu tantangan lain yang dihadapi yaitu perbedaan karakteristik siswa dari segi kemampuan dan gaya belajar juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan proyek serta menyulitkan guru dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Hambatan lainnya yaitu, transisi pendekatan pembelajaran dari teacher-centered ke student- centered learning yang membutuhkan banyak penyesuaian baik guru maupun siswa, siswa harus

menyesuaikan cara belajarnya, siswa harus terbiasa belajar aktif, kreatif dan berpikir kritis. Menurut Rahmadhani P, at all (2022), "Kondisi perkembangan zaman dari waktu ke waktu akan berubah serta perkembangan teknologi yang semakin meningkat, hal ini menuntut cara belajar dan berpikir siswa akan berubah dan harus menyesuaikan dengan kodrat alam dan kodrat zaman. Menurut Nisah et al (2021) Pembelajaran dengan menggunakan model PjBL lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara guru perlu menyadari betul bahwa sebagai pendidik memiliki peran sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing, bukan hanya sekedar penyampai informasi, Suciati, et al (2022). Namun, tantangan tersebut dapat diatasi dengan perencanaan yang matang, pembagian tugas yang adil dalam kelompok, serta peran aktif guru sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan selama pembelajaran. (Sutikno. M.S., 2007) dalam Rahmadhani P, at al (2022).

Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru harus benar-

benar mempertimbangkan karakteristik siswa, baik dari segi minat, gaya belajar serta kecepatan belajar siswa, hal ini akan mempermudah guru dalam mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, melalui pembagian tugas yang adil serta disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa, hal ini memungkinkan seluruh siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjalankan peran yang diberikan dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga siswa terbiasa belajar aktif, kreatif dan berpikir kritis.

Dengan demikian meskipun ada tantangan, penerapan model PjBL dapat dilakukan secara efektif jika didukung dengan strategi pengelolaan kelas yang baik dan bimbingan yang tepat dari guru.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan teori belajar konstruktivisme melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti memberikan dampak positif terhadap minat dan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek yang mengutamakan pengalaman langsung dan kolaborasi

antar siswa dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini mampu menciptakan interaksi yang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dengan mengedepankan pengalaman langsung, siswa dapat berlatih memecahkan masalah, meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab serta melatih keterampilan sosialnya. Meskipun ada tantangan dalam pengelolaan waktu dan perbedaan karakteristik siswa serta perubahan paradigma belajar, penerapan model PjBL dapat dilakukan dengan efektif apabila didukung oleh perencanaan yang matang dan fasilitasi yang tepat dari guru.

Dengan demikian integrasi teori belajar konstruktivisme melalui model pembelajaran PjBL dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, A.T., & R Dwi Puspita. (2024). Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konstruktivisme Versus Pendekatan Tradisional dalam Mata Pelajaran IPA VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 12(2), 115-130.
- Irfana,S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1) 75-82.
- Mones, A.Y., Aristiawan, Muhtar, Deasy Irawati. (2023). Project Based Learning (PjBL) Perspektif Progresivisme dan Konstruktivisme. PROSEDING SEMINAR NASIONAL.
- Ningsih, S.R., Disman, Ahmad, E., Suwanto, &Riswanto, A (2020). *Effectiveness of using the project-based learning model in improving creative-thinking ability*. *Universitas Journal of Education Research*,8 (4), 1628-1635.
- Nisah, N., Widiyono, A., Milkhaturohman, M., & Lailiyah, N.N. (2021) Keefektifan Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8 (2), 114-126.
- Pangestu, K., Malagola, Y., Robbaniyah, I.,& Rahajeng,D. (2024). *The Influence of Project Based Learning on Learning Outcomes, Creativity and Student Motivation in Science Learning at Elementary Schools*. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2) 194-203.
- Putri, A.Q., AU Albab, B.F Linardho, A Yusuf. (2023). Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Journal of Islamic Elementary Education*, 15-28.
- Rahmadani, P., Dina Widya, Merika Setiawati. (2022). Dampak transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 1 (4) 41-49.
- Sudirman, F. (2020). Keaktifan Belajar Siswa dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik. Yogyakarta.
- Suciati,s., dkk (2022). Integrasi teori dan Praktik Pembelajaran (BMP MPDR 5102). Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Ta,dungan, Fkristina. (2021). Peningkatan Minat Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII. *Science, Engineering, Education, and Development studies (SEEDS): Conference Series*, 5(2) 52-57
- Utami, E., Rahmadhani Fitri, Muhiyatul Fadilah. (2022). Hubungan Motivasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar (*Literatur Review*). *Journal of Biological Education and Science*. 3 (2) 65-71.
- Wardani, I.G.A.K., Dodi Sukmayadi, Trini Prasasti. (2022). Filsafat Pendidikan Dasar (BMP MPDR 5101). Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.